

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pesantren Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP IT di Kec. Sei Baman, Kec. Sei Baman, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, Ma'rifatul Hikmah berada di bawah naungan Kementerian Agama. Pesantren Ma'rifatul Hikmah juga merupakan lembaga kependidikan yang mengombinasikan antara kurikulum nasional dengan kurikulum Al-Azhar, dimana jenjang pendidikan yang tersedia adalah untuk lulusan SD. Yaitu SMP Islam Terpadu dengan Madrasah Aliyah, oleh sebab itu materi sains dipelajari dengan baik di pondok ini.

Yang menarik adalah program unggulan yang dihadirkan. Pertama standart kelulusan yaitu mampu menyelesaikan hafalan Al-Quran sebanyak 30 juz. Karena menghafal ini tidak mudah maka pesantren Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai bukan ponpes khusus tahfidz Qur'an. Yang kedua pengasuhan santri berjalan dengan intensif yaitu satu pendamping akan membina maksimal 15 santri. Sehingga banyak program yang akan berjalan. Program ketiga di ponpes ini mengusahakan menggunakan 3 bahasa dalam kehidupan sehari-hari, mulai Bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Yang keempat pada program khusus pengkaderan mubaligh dan mujawwad Al-Qur'an, yaitu pembinaan sebagai da'I di masyarakat. Dan satu hal yang menarik konsumsi santri selama di pesantren tidak menggunakan MSG atau penyedap buatan sehingga kesehatan bisa lebih dijaga selama mondok di Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai.

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai

Fasilitas	Jumlah
Sarana Santri Putri	
Kamar Mandi	3
Bak Mandi Besar	4
Bak Mandi Kecil	3
Toilet	5
Ruang Kamar	12
Sarana Guru	
Kamar Mandi	2
Toilet	1
Sarana Umum	
Masjid	1
Kamar Mandi Masjid	1
Toilet Masjid	2
Kamar Mandi Tamu	2
Toilet Tamu	1
Ruang Kelas	
Kelas SMP	13
Kantor	
Ruang Kantor Pimpinan	1
Ruang Kantor Guru SMP	1
Ruang Kantor Tata Usaha	1

4.1.2. Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden, Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden, *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai

Karakteristik Responden	N	%
Kelas		
1 MTs	21	28,1
2 Mts	22	34,4
3 Mts	24	37,5
Kejadian <i>Scabies</i>		
<i>Scabies</i>	29	43,3
Tidak <i>Scabies</i>	38	56,7
Kebersihan Kulit		
<i>Hygiene</i> Buruk	23	34,3
<i>Hygiene</i> Baik	44	65,7
Kebersihan Genetalia		
<i>Hygiene</i> Buruk	4	6,0
<i>Hygiene</i> Baik	63	94,0
Kebersihan Pakaian		
<i>Hygiene</i> Buruk	22	32,8
<i>Hygiene</i> Baik	45	67,2
Kebersihan Handuk		
<i>Hygiene</i> Buruk	25	37,3
<i>Hygiene</i> Baik	42	62,7
Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei		
<i>Hygiene</i> Buruk	45	67,2
<i>Hygiene</i> Baik	22	32,8

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden paling banyak ditemukan berjenis kelamin perempuan pada jenjang pendidikan Madrasah

Tsanawiyah (MTs) berada di kelas 2 MTs sebanyak 24 orang (37,5%), pada kelas 2 MTs sebanyak 22 orang (34,4%), dan pada kelas 1 MTs sebanyak 18 orang (28,1%). Responden yang menderita *scabies* dalam 3 bulan terakhir sebanyak 29 (43,3%), sedangkan yang tidak menderita *scabies* dalam 3 bulan terakhir sebanyak 38 (56,7%).

Personal *hygiene* responden dalam kebersihan kulit responden dalam kategori *hygiene* buruk yaitu sebanyak 23 (34,3%), kebersihan genetalia dalam kategori *hygiene* buruk sebanyak 4 (6,0%), kebersihan pakaian dalam kategori *hygiene* buruk sebanyak 22 (32,8%), kebersihan handuk dalam kategori *hygiene* buruk sebanyak 25 (37,3%), dan kebersihan spreng dalam kategori *hygiene* buruk sebanyak 45 (67,2%).

4.1.3. Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai.

Tabel 4.3. Hubungan Antara Personal Hygiene Kebersihan Kulit Dengan Kejadian Scabies Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai.

Personal Hygiene Kulit	Kejadian Scabies				Total		p-value
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	N	%			
Hygiene Buruk	20	13,4	3	2,0	23	23,0	0,000
Hygiene Baik	9	6,0	35	23,4	44	44,0	
Total	29	29,0	38	38,0	67	67,0	

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi *personal hygiene* kebersihan kulit yang buruk sebanyak 20 (13,4%), dan proporsi *personal hygiene* kebersihan kulit yang baik sebanyak 9 (6,0%). Berdasarkan hasil *chi square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 (< α 0,05%), berarti ada hubungan signifikan antara *personal hygiene* kebersihan kulit dengan kejadian *Scabies* di pondok pesantren modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai.

Tabel 4.4. Hubungan Antara *Personal Hygiene* Kebersihan Genetalia Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai.

<i>Personal Hygiene Genetalia</i>	Kejadian <i>Scabies</i>				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	N	%			
Hygiene Buruk	3	1,7	1	2,3	4	4,0	
Hygiene Baik	26	27,3	37	35,7	63	63,0	0,187
Total	29	29,0	38	38,0	67	67,0	

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi *personal hygiene* kebersihan genetalia yang buruk sebanyak 3 (1,7%), dan proporsi *personal hygiene* kebersihan genetalia yang baik sebanyak 26 (27,3%). Berdasarkan hasil *chi square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,187 ($>\alpha$ 0,05%), berarti tidak ada hubungan signifikan antara *personal hygiene* kebersihan genetalia dengan kejadian *Scabies* di pondok pesantren modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai.

Tabel 4.5. Hubungan Antara *Personal Hygiene* Kebersihan Pakaian Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai.

<i>Personal Hygiene Pakaian</i>	Kejadian <i>Scabies</i>				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	N	%			
Hygiene Buruk	18	22,5	4	8,5	22	25,0	
Hygiene Baik	11	6,5	34	29,5	45	42,0	0,000
Total	29	29,0	38	38,0	67	67,0	

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi *personal hygiene* kebersihan pakaian yang buruk sebanyak 18 (22,5%), dan proporsi *personal hygiene* kebersihan pakaian yang baik sebanyak 11 (6,5%). Berdasarkan hasil *chi square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($<\alpha$ 0,05%), berarti ada hubungan signifikan antara *personal hygiene* kebersihan pakaian

dengan kejadian *Scabies* di pondok pesantren modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai.

Tabel 4.6. Hubungan Antara *Personal Hygiene* Kebersihan Handuk Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai.

<i>Personal Hygiene Handuk</i>	Kejadian <i>Scabies</i>				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	N	%			
<i>Hygiene Buruk</i>	17	10,8	8	14,2	25	25,0	0,002
<i>Hygiene Baik</i>	12	18,2	30	23,8	42	42,0	
Total	29	29,0	38	38,0	67	67,0	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi *personal hygiene* kebersihan handuk yang buruk sebanyak 17 (10,8%), dan proporsi *personal hygiene* kebersihan handuk yang baik sebanyak 12 (18,2%). Berdasarkan hasil *chi square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,002 ($<\alpha$ 0,05%), berarti ada hubungan signifikan antara *personal hygiene* kebersihan handuk dengan kejadian *Scabies* di pondok pesantren modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai.

Tabel 4.7. Hubungan Antara *Personal Hygiene* Kebersihan Tempat Tidur Dan Sprei Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai.

<i>Personal Hygiene Tempat Tidur & Sprei</i>	Kejadian <i>Scabies</i>				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	N	%			
<i>Hygiene Buruk</i>	25	19,5	20	25,5	45	45,0	0,004
<i>Hygiene Baik</i>	4	9,5	18	12,5	22	22,0	
Total	29	29,0	38	38,0	67	67,0	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi *personal hygiene* kebersihan tempat tidur dan sprei yang buruk sebanyak 25

(19,5%), dan proporsi *personal hygiene* kebersihan tempat tidur dan sprei yang baik sebanyak 5 (9,5%). Berdasarkan hasil *chi square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,004$ ($<\alpha 0,05\%$), berarti ada hubungan signifikan antara *personal hygiene* kebersihan tempat tidur dan sprei dengan kejadian *Scabies* di pondok pesantren modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Hubungan Antara *Personal Hygiene* Kebersihan Kulit Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa proporsi *personal hygiene* kebersihan kulit yang buruk sebanyak 20 (13,4%), proporsi ini lebih tinggi dibandingkan proporsi *personal hygiene* kebersihan kulit yang baik sebanyak 9 (6,0%). Dari hasil *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($<\alpha 0,05\%$), dimana perhitungan *risk estimate* didapatkan nilai $OR = 25,926$ ($OR > 1$) dengan 95% CI 6,283-106,985 menunjukkan bahwa santriwati dengan kebersihan kulit buruk mempunyai resiko 25,9 kali untuk menderita *scabies* dibandingkan dengan santriwati dengan kebersihan kulit yang baik, yang artinya ada hubungan signifikan antara *personal hygiene* kebersihan kulit dengan kejadian *Scabies* di pondok pesantren modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Parman (2017) menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,004$. Perhitungan *risk estimate* didapatkan nilai $OR = 3,125$ ($OR > 1$) dengan 95% CI 1,493-6,542.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai didapatkan hasil bahwasanya masih banyak santriwati yang tidak mandi 2x sehari, menggunakan alat mandi dan sabun milik santriwati lain, sehingga memudahkan kuman untuk berkembang biak dengan cepat. Karena pada dasarnya kuman sangat menyukai daerah yang bau dan lembab yang disebabkan oleh keringat.

4.2.2. Hubungan Antara *Personal Hygiene* Kebersihan Genetalia Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa proporsi personal hygiene kebersihan genetalia yang buruk sebanyak 3 (1,7%), proporsi ini lebih rendah dibandingkan proporsi personal hygiene kebersihan genetalia yang baik sebanyak 26 (27,3%). Dari hasil chi square didapatkan nilai p-value = 0,187 ($> \alpha$ 0,05%), dimana perhitungan risk estimate didapatkan nilai OR = 4,269 (OR > 1) dengan 95% CI 0,420-43,359 menunjukkan bahwa santriwati yang menjaga kebersihan genetalia yang baik sebanyak 4,269 kali, yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara personal hygiene kebersihan genetalia dengan kejadian *Scabies* di pondok pesantren modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di pondok pesantren modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai diketahui bahwa sedikit santriwati yang tidak mengganti pakaian dalam setelah mandi, banyak dari santriwati yang sering mengganti pakaian dalam setelah mandi, menjemur pakaian dalam dengan benar-benar kering. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara personal hygiene kebersihan genetalia dengan kejadian *Scabies* di pondok pesantren modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai.

4.2.3. Hubungan Antara *Personal Hygiene* Kebersihan Pakaian Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa proporsi personal hygiene kebersihan pakaian yang buruk sebanyak 18 (22,5%), proporsi ini lebih tinggi dibandingkan proporsi personal hygiene kebersihan pakaian yang baik sebanyak 11 (6,5%). Dari hasil chi square didapatkan nilai p-value = 0,000 ($< \alpha$ 0,05%), dimana perhitungan risk estimate didapatkan nilai OR = 13,909 (OR > 1) dengan 95% CI 3,871-49,979, yang artinya ada hubungan signifikan antara personal hygiene kebersihan pakaian dengan kejadian *Scabies* di pondok pesantren modern Ma'rifatul hikmah Serdang Bedagai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriani (2017) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara praktik menjaga kebersihan pakaian dan handuk dengan kejadian *scabies*. Berdasarkan hasil penelitian mengenai

hubungan kebiasaan menjaga kebersihan pakaian dan handuk dengan kejadian scabies di peroleh p-value sebesar 0,012.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada santriwati di pondok pesantren modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai masih banyak santriwati yang tidak mengganti pakaian 2x sehari, merendam pakaian disatukan dengan teman dan meminjam atau bertukar pakaian dengan santriwati lainnya sehingga memungkinkan terjadinya penularan penyakit scabies.

4.2.4. Hubungan Antara *Personal Hygiene* Kebersihan Handuk Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa proporsi personal hygiene kebersihan handuk yang buruk sebanyak 17 (10,8%), proporsi ini lebih tinggi dibandingkan proporsi personal hygiene kebersihan handuk yang baik sebanyak 12 (18,2%). Dari hasil chi square didapatkan nilai p-value = 0,002 ($< \alpha$ 0,05%), dimana perhitungan risk estimate didapatkan nilai OR = 5,313 (OR > 1) dengan 95% CI 1,814-15,556, yang artinya ada hubungan signifikan antara personal hygiene kebersihan handuk dengan kejadian Scabies di pondok pesantren modern Ma'rifatul hikmah Serdang Bedagai.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kudadiri (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebersihan handuk dengan kejadian scabies. Hasil uji statistik diperoleh $p < 0,05$ yaitu $p = 0,023$. Menunjukkan bahwa santriwati dengan kebersihan handuk berpengaruh terjadinya scabies.

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi di pondok pesantren modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai santriwati menjawab bahwa setelah mandi santriwati tidak menjemur handuk di bawah terik matahari. Saat mandi, santri sering menggunakan handuk basah dan mengganti handuk dengan santri lain sehingga bakteri dapat berpindah dari satu orang ke orang lain.

4.2.5. Hubungan Antara *Personal Hygiene* Kebersihan Tempat Tidur Dan Sprei Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa proporsi personal hygiene kebersihan tempat tidur dan spreng yang buruk sebanyak 25 (19,5%), proporsi

ini lebih tinggi dibandingkan proporsi personal hygiene kebersihan tempat tidur dan sprei yang baik sebanyak 4 (9,5%). Dari hasil chi square didapatkan nilai p-value = 0,004 (α 0,05%), dimana perhitungan risk estimate didapatkan nilai OR = 5,625 (OR > 1) dengan 95% CI 1,640-19,296, yang artinya ada hubungan signifikan antara personal hygiene kebersihan tempat tidur dan sprei dengan kejadian Scabies di pondok pesantren modern Ma'rifatul hikmah Serdang Bedagai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rini (2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebersihan tempat tidur dan sprei dengan kejadian scabies. Hasil analisis chi-square didapatkan p-value = 0,002 (< 0,05) dengan nilai OR sebesar 5,769 yang berarti bahwa santri dengan linen yang buruk memiliki resiko penyakit 5,769 kali lebih besar dari pada yang baik.

Pada hasil wawancara dan observasi bahwa kebersihan tempat tidur dan sprei di pondok pesantren modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai mempunyai hubungan dengan kejadian scabies. Hal ini dikarenakan perilaku pada santriwati yang jarang menjemur tilam dan terkadang santriwati juga tidur menggunakan bantal dan selimut berbagi dengan teman yang lain, tidak menjemur alas tidur (tilam, bantal, sprei, tikar) mereka di bawah sinar matahari minimal sekali dalam dua minggu dan tidak mencuci sarung bantal serta selimut mereka. Dari hasil ini memungkinkan kasur dan tempat tidur menjadi tempat perkembang biakan scabies.

4.2.6. Integrasi Keislaman Hubungan Antara Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern Ma'rifatul Hikmah Serdang Bedagai

Ajaran Islam menekankan kepada umatnya betapa pentingnya kesehatan dalam kehidupan. Ajaran Islam sangat kaya akan kesehatan. Memiliki kesehatan yang baik akan menyebabkan berbagai kegiatan untuk menjaga, memelihara kebersihan dan mencegah penyakit. Dalam konteks ini, kita melihat betapa pentingnya menjaga kesehatan dalam Islam. Allah SWT berfirman :

الْمُتَطَهِّرِينَ وَبِحَبِّ التَّوَابِينِ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (Q.S.Al-Baqarah : 222).

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa sifat manusia yang paling dicintai Allah adalah orang yang memelihara kesehatan dengan menjaga kebersihan. Kebersihan dalam ayat ini sejalan dengan taubat. Pertobatan erat kaitannya dengan kesehatan rohani, terutama kesehatan mental, sedangkan kesehatan lahiriah menciptakan kesehatan jasmani (Rianti,2017).

Personal Hygiene adalah perilaku kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran, agar anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang medis dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat (Afienna, 2018). Kebersihan jasmani tidak dapat dipisahkan dari kebersihan rohani, karena semua ibadah harus dilakukan dalam keadaan suci dan bersih.

الْأَبَاطِ وَتَنْفُ الْأَطْفَارِ وَتَقْلِيمِ الشَّارِبِ وَقَصُّ وَالِاسْتِخْدَادُ الْخِتَانِ خَمْسُ الْفِطْرَةِ

Artinya :

“(Sunnah) fitrah ada lima, yaitu: khitan, mencukur bulu kemaluan, mencukur bulu ketiak, memendekkan kumis, dan memotong kuku.” (HR Bukhari dan Muslim)

Dari hadist diatas dapat dipahami bahwa setidaknya ada lima perintah Nabi yang berkaitan dengan kebersihan, salah satunya khitanan. Khitan yaitu memotong. Beberapa ahli bahasa mengkhususkan kata khitan untuk pria, sedangkan untuk wanita disebut khifadh.

Kesucian atau taharah yang berkaitan dengan ibadah menempati bagian yang cukup panjang dan merupakan pokok bahasan yang selalu muncul pertama kali dalam pembahasan fiqh. Kegiatan pensucian hadas dapat

dilakukan melalui berwudhu, mandi dan tayyamum, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah :

“ Wahai orang-orang yang beriman. Jika ingin shalat, basuhlah muka dan tanganmu sampai siku, dan usap kepalamu, dan basuh kaki sampai mata kaki. Jika kamu junub maka bersihkanlah (dengan mandi)” (QS.Al-Ma’idah:6).

Manfaat kesehatan juga terdapat pada kewajiban mandi bagi wanita yang telah berhenti haid, nifas atau setelah bersetubuh, dan lain-lain. Al-Qur’an juga menyinggung perintah untuk mensucikan pakaian seperti dalam surah Al-Mudatssir 74:4. Pakaian adalah sesuatu yang melekat pada tubuh sehingga kebersihannya sangat penting bagi kesehatan tubuh, serta untuk kebersihan tubuh dan pakaian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN